

ISBN 978-979-98691-5-9



PROSIDING
SEMINAR
Nasional 2014

DISERTAI

**Pembangunan Bio-Industri untuk
Mewujudkan Kedaulatan Pangan Indonesia**

RABU - KAMIS, 3-4 SEPTEMBER 2014



POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

Editor :

Ir. Gusmalini, M.Si.
Ir. John Nefri, M.Si.
Ir. Irwan Roza, M.P.
Dr. Ir. H. Agustamar, M.P.
Dr. Ir. Resolinda Harly, M.P.
Dr. Ir. Naswir, M.Si.
Ir. Irzal Irdi, M.P.
Indra Laksana, M.Kom.
Ir. Misfit Putrina, M.P.
Toni Malvin, S.Pt., M.P.
drh. Ulva Mohtar Lutfi, M.Si.
drh. Prima Silvia Noor, M.Si.
Rince Alfia Fadri, S.ST., M.Biomed.
Ir. Andi Eviza, M.P.
Yurni Sari Amir, S.Pt., M.P.
Ir. M. Syakib Sidqi, M.Si.
Yenni, S.E.

Layout :

Yenni, S.E.
Annita, S.P.

Sampul :

Toni Malvin, S.Pt., M.P.

Prosiding**Seminar Nasional**

Pembangunan Bio-Industri untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan Indonesia

ISBN : 978-979-98691-5-9

Penerbit :

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jl. Raya Negara Km. 7 Tanjung Pati Kec. Harau
Kab. Limapuluh Kota, Sumatera Barat 26271
Telp : (0752) 7754192
Fax : (0752) 7750220
Email : p3m@politanipyk.ac.id
Web : <http://www.politanipyk.ac.id>

KINERJA ALAT PENGHASIL ASAP CAIR DENGAN BAHAN BAKU
LIMBAH PERTANIAN
Sri Aulia Novita, Santosa dan Eri Gas Ekaputra A.99

PENERAPAN BENIH BERSERTIFIKAT DAN KOMPOS ECENG
GONDOK PADA PETANI BINAAN POLITEKNIK PERTANIAN DI
DESA PAYOBADAR KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR
Yun Sonchang, Ramond Siregar, Khazy Arsty dan Surya Marizal A.113

INTRODUKSI MESIN PENCACAH PUPUK ORGANIK PADA
INDUSTRI PERTANIAN DALAM RANGKA KETAHANAN PANGAN
DAN KONSERVASI LAHAN
*Elvin Hasman, Perdana Putera, Jamaluddin, Edi Syafri dan Fithra
Herdian, Rodesri* A.121

PENGUJIAN KADAR LEMAK MIKROALGA PADA PERAIRAN
TAWAR KABUPATEN LIMAPULUH KOTA SUMATERA BARAT
Harmailis, Reni Ekawaty, Musdar Effy Djinis dan Sri Kembaryanti Putri... A.129

PENGARUH BERBAGAI MEDIA PERBANYAKAN FUNGI MIKORIZA
ARBUSKULAR (FMA) PADA TANAMAN JAGUNG (*Zey mays*)
Yefriwati dan Darmansyah A.132

EKSPLORASI PARASITOID TELUR WALANG SANGIT (*Leptocorisa
oratorius* F.) DI KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
Fri Maulina dan Muflihayati A.141

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP POLA
MAKAN SELAMA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA
*Rince Alfia Fadri, Evawati, Mimi Harni, Rilma Novita, Sri Kembaryanti
Putri, Fidela Violalita, Rahmi Eka*..... A.148

B. BIDANG PETERNAKAN

PRODUKTIVITAS AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA
Deni Fitra, M. H. Abbas dan R. Syahni B.1

KERAGAMAN GENETIK KERBAU BINUANG BERDASARKAN
POLIMORFISME PROTEIN DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN
PROVINSI BENGKULU
Echwar Suharnas B.13

PENGARUH KONSENTRAT *CALF STARTER* TERHADAP
PERTAMBAHAN BOBOT BADAN PEDET SAPI PERAH MASA SAPIH
Elsa Yuli Anggraini, Nelzi Fati dan Muthia Dewi B.23

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP POLA MAKAN SELAMA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA

Rince Alfia Fadri⁽¹⁾, Evawati⁽¹⁾, Mimi Hurni⁽¹⁾, Rilma Novita⁽¹⁾,
Sri Kembaryanti Putri⁽¹⁾, Fidela Violalita⁽¹⁾, Rahmi Eka⁽²⁾

⁽¹⁾ Food technology department of Agricultural Polytechnic State of Payakumbuh

⁽²⁾ Health Official of Payakumbuh City

E-mail: rince.alfiafadri@politanipky.ac.id

Anemia pregnancy whom is often suffered by pregnant mother is iron deficiency anemia. This reasearch done in the working area of Puskesmas Tarok with 388 pregnant mothers, 32 of them were suffered iron deficiency anemia that influenced by eat pattern. Based on monthly report of KIA Health Official of West Sumatera Province year 2011, anemia pregnancy reached 24,73%. The purpose of this research was about to know the relationship of knowledge and pregnant mother attitudes towards eat pattern with anemia tragedy in the working area of PUSKESMAS tarok. This research is analytic survey by cross sectional research design. Sampling random of technic simple was chosen in sample taking of 80 people. Data collection done by questionnaire filling and check list sheet. Data to be analyzed by Chi-Square test that manually processed with 95% meaning degree. The result of this research from 80 pregnant mothers, 71 of them (88,7%) had high knowledge, 72 of them (90%) had positive attitude and 12 of them (15%) in anemia suffering. There was no correlation between mother attitude towards eat pattern during pregnancy with anemia ($2,5 < 3,84$) and there was a correlation between mother attitude towards eat pattern during pregnancy with anemia ($8,54 > 3,84$). Based on the result of this research expected to medics to inform more about good eat pattern during pregnancy.

Keywords : Anemia, attitude, knowledge

A. PENDAHULUAN

Pola makan yang baik selama kehamilan dapat mencegah terjadinya anemia defisiensi zat besi. Secara umum faktor penyebab anemi defisiensi zat besi dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor pangan yang dipengaruhi oleh pola makan dan faktor non pangan. Pola makan yang dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi adalah rendahnya masukan zat besi yang masuk dari makanan, serta rendahnya tingkat penyerapan zat besi dari makanan. Rendahnya tingkat penyerapan zat besi disebabkan oleh komposisi menu makanan masyarakat yang lebih banyak mengandung faktor-faktor yang dapat menghambat penyerapan zat besi (*inhibitor factor*) seperti serat, fitat maupun tanin. Sedangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi (*enhancer factor*) seperti vitamin C dan protein hewani hanya sedikit proporsinya di dalam menu sehari-hari. Sedangkan faktor non pangan yang menjadi penyebab anemia defisiensi zat besi diantaranya karena penyakit yang disebabkan parasit seperti malaria dan kecacingan (Bulkis, 2013).



Kehamilan merupakan suatu hal fisiologis. Kehamilan yang fisiologis dapat menjadi patologis jika terdapat kelainan-kelainan yang berhubungan dengan kehamilan sehingga menyebabkan kematian. Salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil adalah anemia (Juliana, 2011). Penyebab utama anemia defisiensi zat besi khususnya di negara berkembang adalah akibat konsumsi gizi yang tidak memadai. Banyak orang bergantung hanya pada makanan nabati yang memiliki absorpsi zat besi yang buruk dan terdapat beberapa zat dalam makanan tersebut yang mempengaruhi absorpsi besi (Bulkis, 2013).

Anemia dalam kehamilan menurut Barbara R Straight adalah keadaan ibu hamil dengan nilai haemoglobin kurang dari 11 g%. Anemia kehamilan yang sering diderita oleh ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi, yang disebabkan karena cadangan zat besi ibu berkurang dan mengakibatkan penurunan haemoglobin (Wiwi, 2010). Anemia menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapatkan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, resiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat (Yulianti, 2010).

Anemia yang terjadi saat hamil merupakan salah satu masalah besar yang terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi anemia dalam kehamilan yaitu kadar hemoglobin kurang dari 11 g% adalah sebesar 37,1% (Depkes, 2013). Berdasarkan data Laporan Bulanan Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2011, kejadian anemia di provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 24,73%. Kejadian anemia di 19 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat menunjukkan insiden bervariasi (disitasi dari Depkes RI 2011 dari Anggi, 2011).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, dari 8 Puskesmas yang ada di kota Payakumbuh, angka kejadian anemia tertinggi terdapat di Puskesmas Tarok. Pada tahun 2013 dari 368 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan pada Trimester pertama terdapat 78 orang ibu yang terdeteksi anemia. Berdasarkan data laporan bulanan tahun 2014 di Puskesmas Tarok, pada bulan Januari total sasaran ibu hamil yaitu 388 orang ibu hamil, ibu yang melakukan pemeriksaan Hb 42 dan yang terdeteksi anemia 3 orang ibu hamil. Pada bulan Februari ibu melakukan pemeriksaan Hb 27 dan terdeteksi anemia 3 orang ibu hamil. Pada bulan Maret ibu yang melakukan pemeriksaan hb 23 orang dan yang terdeteksi anemia 2 orang ibu hamil.

Hasil penelitian Eko, *et. al.* (2012), menunjukkan rata-rata (63%) ibu hamil mengalami anemia, pola makan ibu hamil trimester III (65%) tidak sehat. Hasil yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian Fatimah, *et. al.* (2011), di Kabupaten Moros, NTT ditemukan anemia zat besi sebesar 79,4% dengan jumlah asupan protein, vitamin C, vitamin B6, zat besi dan zink juga dibawah AKG. Menurut Manuaba (2013), pada pemeriksaan lebih lanjut menunjukkan bahwa anemia yang diderita masyarakat adalah kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dengan peningkatan gizi.

Berdasarkan faktor penyebab anemia defisiensi zat besi yang telah dijelaskan di atas, masih banyak penderita anemia pada ibu hamil yang dipengaruhi oleh asupan gizi ibu selama kehamilan. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap pola makan yang baik selama kehamilan, maka anemia dapat dihindari dan resiko yang ditimbulkan karena anemia defisiensi zat besi selama kehamilan, persalinan dan nifas dapat dihindari.

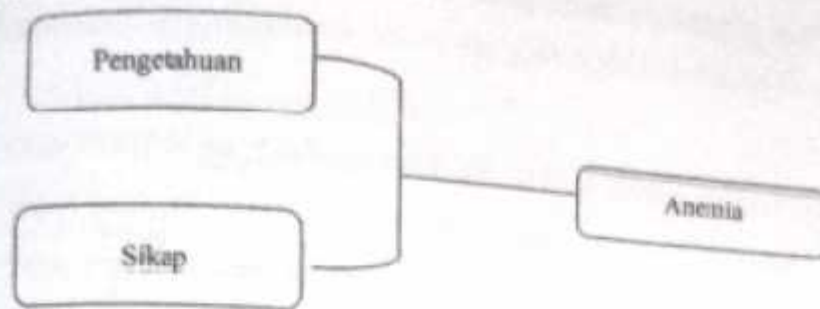
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pola makan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2014.

Rumusan Masalah pada penelitian ini, apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pola makan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2014? dan tujuan pada penelitian adalah :

- a. Diketahui distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang pola makan selama kehamilan
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil terhadap pola makan selama kehamilan
- d. Diketahui hubungan pengetahuan terhadap pola makan dengan anemia pada ibu hamil
- e. Diketahui hubungan sikap ibu hamil terhadap pola makan dengan anemia selama kehamilan

B. METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep



Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Seberapa jauh ibu hamil mengetahui pola makan yang baik selama kehamilan	kuesioner	<p>≥50-100 % Apabila ibu hamil mampu menjawab 11 dari 20 item soal</p> <p><50% apabila ibu hamil tidak mampu menjawab 10 dari 20 item soal</p>	Tinggi	Ordinal
2	Sikap	Respon atau reaksi terhadap pola makan	Lembar checklist	<p>Jika skor yang diperoleh ibu hamil >50% dari total skor</p> <p>Jika skor yang diperoleh ibu hamil ≤ 50% dari total skor</p>	Positif	ordinal
3	Anemia	Anemia pada kehamilan merupakan kadar hemoglobin yang rendah untuk kehamilan yaitu hb <11 g%	Hb sachli	<p>Kadar hemoglobin pada kehamilan trimester I dan III < 11 g%, kadar hemoglobin pada kehamilan trimester II <10,5 g%</p> <p>Kadar hemoblobis ≥11gr% pada kehamilan trimester I dan III, dan ≥10,5 pada kehamilan trimester II</p>	Anemia	ordinal

Hipotesis

Ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia dan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil terhadap pola makan selama kehamilan dengan anemia.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini analitik yang bertujuan mengungkapkan mengapa fenomena kesehatan tersebut terjadi (Notoatmojo, 2012). Desain penelitian ini *cross sectional* merupakan observasi atau pengumpulan data pada suatu saat (*point time approach*)

yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pola makan dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Tarok tahun 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Tarok yang berjumlah 388. Sampel diambil dengan sistem *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, sampel diambil dengan menggunakan sistem tabel acak. Kriteria sampel yaitu semua ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tarok dan bersedia untuk menjadi ibu hamil. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{n}{1+n(d)^2}$$

$$N = \frac{388}{1+388(0,1)^2}$$

$$N = 80$$

Pengumpulan dan Analisa Data

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar checklist dan kuisisioner. Pemeriksaan haemoglobin pada ibu digunakan Hb sachli. Data yang terkumpul dari lembar checklist dan kuisisioner yang telah diisi kemudian dilakukan pengolahan data yang dilakukan dengan sistem komputerisasi yaitu langkah-langkah *editing, coding, memasukkan data (data entry) atau processing, pembersihan data*. Apabila semua data dari setiap sumber data atau ibu hamil selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan koreksi (Notoatmojo, 2012).

Analisa data menggunakan analisa univariat adalah analisa yang menggambarkan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk satu variabel saja (Notoatmojo, 2012). Dengan distribusi kualitatif dapat diketahui presentase suatu kelompok terhadap seluruh pengamatan. Perubahan data kualitatif menjadi presentase dilakukan dengan membagi frekuensi (f) dengan jumlah seluruh observasi (N) dan dikalikan 100. Secara matematik hal tersebut dapat ditulis dengan rumus berikut :

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan: P : Proses subvariabel
f : Frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pola makan selama kehamilan

Pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya dapat digunakan skala likert. Beberapa bentuk masalah pertanyaan yang masuk dalam kategori skala likert pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria skala menurut Likert

No	Kriteria Skor	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat setuju / sangat positif	4	1
2	Setuju / sering / positif	3	2
3	Tidak setuju / hampir tidak pernah	2	3
4	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	4

Analisa bivariat adalah analisa yang menyajikan data dari dua variabel secara saling. Apabila telah dilakukan analisa univariat tersebut di atas hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisa bivariat dengan uji *chi square*. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan rumus (Budiarto, 2002).

$$\chi^2 = \sum \frac{(o - e)^2}{e}$$

Keterangan

- χ² : chi square
- O : hasil observasi
- E : jumlah total
- E : nilai yang diharapkan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

1. Geografis

Puskesmas Tarok terletak dalam Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh dengan luas wilayah lebih kurang 12,41 km². Wilayah kerja Paskesmas Tarok meliputi 17 kelurahan, yaitu, Balai Betung, Balai Cacang, Balai Gadang, Balai Gunur, Balai Jaring, Cubadak Air, Kaning Bukit, Muaro, Nan Kodok, Pasir, Payulayam, Payonibung, Talawi, Tambago, Tanjung Anau, Tarok dan Taroko. Puskesmas Tarok berbatas dengan sebelah Utara dengan Kelurahan Padang Kadobak-Payakumbuh Utara, sebelah Selatan dengan Kelurahan Balai Baru-Payakumbuh Utara, sebelah Barat dengan Kelurahan Koto Baru Balai Jingga-Payakumbuh Utara, dan sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Balai Baru-Payakumbuh Utara.

2. Demografi

Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tarok berjumlah 16.843 jiwa dan 4.205 KK. Jumlah laki-laki 8.204 jiwa dan perempuan 8.639 jiwa. Jumlah ibu hamil saat penelitian adalah 388 orang dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2014, dipaparkan dalam bentuk tabel univariat dan bivariat sebagai berikut :

1) . Univariat

a. Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil

No.	Anemia	F	%
1	Ya	12	15
2	Tidak	68	85
	Jumlah	80	100

b. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang pola makan

Pengetahuan	F	%
Tinggi	71	88,7
Rendah	9	11,3
Jumlah	80	100

Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman dan usia (Wawan, 2010).

c. Sikap

Tabel 4. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan sikap ibu hamil tentang pola makan selama kehamilan di wilayah kerja puskesmas tarok tahun 2014

Sikap	F	%
Positif	72	90
Negatif	8	10
Jumlah	80	100

Sikap ibu hamil terhadap pola makan dipengaruhi oleh nilai, kepercayaan, pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, pendidikan dan agama, faktor emosional dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap melibatkan pikiran

perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Melalui sikap menentukan tindakan mana yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupannya. Sikap positif atau negatif seseorang dibentuk oleh pengamatan dan perilaku seseorang (Wawan, 2010).

2) **Bivariat**

a. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pola Makan dengan kejadian Anemia**

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pola makan dengan kejadian anemia

Pengetahuan	Kadar haemoglobin				Total	X ²	X ² Tabel
	Anemia		Tidak anemia				
	F	%	F	%			
Tinggi	9	75	62	91,2	71	2,56	3,84
Rendah	3	25	6	8,8	9		
Jumlah	12	100	68	100	80		

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 12 ibu yang mengalami anemia, 9 orang (75%) memiliki pengetahuan tinggi dan dari 68 ibu yang tidak mengalami anemia, 6 orang (8,8%) memiliki pengetahuan rendah. Setelah dilakukan analisa statistik uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% df=1 diperoleh X² hitung lebih kecil dari X² tabel (2,56 < 3,84). Ini berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2014

b. **Hubungan Sikap Ibu Hamil Terhadap Pola Makan dengan Kejadian Anemia**

Tabel 6. Hubungan sikap ibu hamil terhadap pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia

Sikap	Kadar haemoglobin				Total	X ²	X ² Tabel
	Anemia		Tidak Anemia				
	F	%	F	%			
Positif	8	66,6	64	94,1	72	8,52	3,84
Negatif	4	33,4	4	5,9	8		
Jumlah	12	100	68	100	80		

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 12 ibu yang mengalami anemia 4 orang (33,4%) memiliki sikap negatif dan dari 68 ibu yang tidak mengalami anemia 64 orang (94,1%) memiliki sikap positif. Hasil *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% df=1 diperoleh X² hitung > dari X² tabel (8,52 > 3,84), ini berarti terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap pola makan selama kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2014.

Pembahasan

I. Analisa Univariat

a. Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu hamil tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 68 orang (85%). Sebanyak 12 ibu mengalami anemia defisiensi zat besi, 6 orang (50%) terjadi pada kehamilan Trimester tiga dengan kadar haemoglobin berkisar antara 10-10,7 g%, 3 orang (25%) pada kehamilan trimester dua dengan kadar haemoglobin berkisar antara 10-10,3 g% dan 3 orang (25%) mengalami anemia pada kehamilan trimester pertama dengan kadar haemoglobin berkisar antara 10,5-10,7 g%. Anemia defisiensi zat besi adalah jenis anemia yang sering terjadi selama kehamilan yang disebabkan karena kurangnya asupan zat besi dalam makanan karena gangguan absorpsi. Anemia defisiensi zat besi ini dapat memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandungnya dan ibu dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas, diantaranya bayi lahir prematur, pendarahan post partum dan lain-lain (Esse, 2010).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardyanti di kecamatan Tallo, Makasar tahun 2013 ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak, 62,4% dan 37% ibu hamil termasuk dalam kategori anemia ringan. Penyebab tersering anemia pada kehamilan adalah defisiensi zat besi yaitu karena adanya peningkatan kebutuhan janin akan zat besi, dan kurangnya asupan zat besi yang bersumber dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil selama kehamilan (Prasetyono, 2010)

b. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pola makan yang baik selama kehamilan sebanyak 71 orang (88,7%) sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan seperti penyuluhan- penyuluhan kesehatan, membaca buku, melalui media televisi dan radio. Pengetahuan gizi dan kesehatan akan berpengaruh terhadap pola makan. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, maka semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi dan mempertahankan kesehatan individu (disitasi dari Suhardjo, 1992 melalui Si Bulkis 2013).



Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwar dan Sari di Puskesmas Paal Lima Jambi tahun 2011 diketahui ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pola makan memiliki proporsi yang lebih besar yaitu 57,4% sedangkan yang memiliki faktor pengetahuan kurang yaitu 42,6%.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang pola makan selama kehamilan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ibu yang memiliki pengetahuan rendah mayoritas berpendidikan SMP ke bawah. Kurangnya pengetahuan tentang pola makan dipengaruhi oleh informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil dan kurangnya kemampuan dari ibu hamil untuk memahami informasi yang diberikan.

4. Sikap

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 80 ibu hamil, mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif terhadap pola makan selama kehamilan yaitu 72 orang (90%). Pada analisa jawaban ibu hamil di lembar checklist, mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif untuk mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, mengonsumsi buah-buahan sumber vitamin C, mengonsumsi makanan yang beragam, makan sedikit tapi sering, menghindari minum teh atau kopi sesaat setelah makan dan ibu tidak mempercayai tentang mitos terhadap makanan tertentu yang harus dikonsumsi selama kehamilan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai objek sikap. Proses kognitif ini dapat terjadi melalui pengalaman langsung. Sikap individu itu biasanya konsisten satu dengan yang lain antara pengetahuan, pandangan, kepercayaan, dan tingkahlaku. Hubungan antara elemen satu dengan elemen lain dapat relevan tetapi juga dapat tidak relevan (Wawan, 2010). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana di Puskesmas Melur, Pekanbaru tahun 2011 menunjukkan terdapat 36 orang (56,2%) memiliki sikap positif terhadap gaya hidup dan pola makan yang sehat selama kehamilan.

Sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai, budaya, serta informasi yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar. Mayoritas ibu hamil tinggal dengan keluarga dan lingkungan yang memiliki sikap positif terhadap pola hidup sehat. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang pola makan yang baik selama kehamilan. Sehingga dengan adanya pengaruh positif lingkungan terhadap pola makan selama kehamilan maka asupan gizi pada ibu dapat tercukupi dan ibu dapat terhindar dari anemia defisiensi zat besi.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pola Makan Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 12 ibu yang mengalami anemia, 3 orang (25%) memiliki pengetahuan tinggi dan dari 68 ibu yang tidak mengalami anemia, 6 orang (8,8%) memiliki pengetahuan rendah. Setelah dilakukan analisa statistik uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% $df=1$ diperoleh X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel ($2,56 < 3,84$). Ini berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2014.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan, melalui panca indra. Pengetahuan merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan tetap bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012).

b. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pola Makan Selama Kehamilan Dengan Kejadian Anemia.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 12 ibu yang mengalami anemia 4 orang (33,4%) memiliki sikap negatif dan dari 68 ibu yang tidak mengalami anemia 64 orang (94,1%) memiliki sikap positif. Hasil *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% $df=1$ diperoleh X^2 hitung $>$ dari X^2 tabel ($8,52 > 3,84$), ini berarti terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap pola makan selama kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tarok tahun 2014.

4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Tahun 2014.
5. Terdapat hubungan antara sikap ibu hamil terhadap pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok tahun 2014.

Saran

1. Ahli gizi dan tenaga kesehatan lebih mensosialisasikan tentang bagaimana pola makan yang baik selama kehamilan dan asupan gizi seimbang bagi ibu hamil tiap trimesternya melalui posyandu dan penyuluhan sehingga kebutuhan gizi ibu dan janin selama kehamilan dapat terpenuhi selain itu sikap dan pengetahuan ibu hamil yang mayoritas baik terhadap pola makan selama kehamilan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya khususnya tentang pola makan yang baik selama kehamilan dengan kejadian anemia dan diharapkan untuk meneliti dengan variabel yang berbeda faktor-faktor selain pola makan yang mempengaruhi anemia selama kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. 2002. Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat. EGC, Jakarta.
- Bulkis, A. 2013. Hubungan pola konsumsi dengan status.
- Unhas. 2013. Hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Gowa tahun 2013. <http://repositori.unhas.ac.id>. (Diakses 26 November 2013)
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. <http://depkes.go.id>. (Diakses 12 Februari 2014).
- Esse, A. 2010. Hubungan pengetahuan dan pola konsumsi dengan kejadian anemia di Puskesmas Kassi-Kassi Tahun 2010. <http://digilib.ac.id>. (Diakses 14 Juli 2014).
- Juliana, P. 2011. Hubungan gaya hidup ibu hamil dengan kejadian anemia. <http://repositori.unri.ac.id>. (Diakses 12 Januari 2014).
- Manuaba. 2013. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan. EGC, Jakarta.
- Notoadmojo. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasetyono, D.S. 2010. Menu sehat hamil. Gara Ilmu, Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap mempunyai 5 tingkatan, tingkat yang tertinggi adalah karakteristik berdasarkan nilai-nilai. Karakteristik berdasarkan nilai-nilai tersebut menjadi karakteristik gaya hidupnya. Dengan demikian sikap yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap perilaku atau upaya yang dilakukan sehari-hari karena sikap menjadi gaya hidup seseorang (Wawan, 2010).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2011) di Kabupaten Moros Sulawesi Selatan menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap positif terhadap pola konsumsi makanan sumber zat yang meningkatkan penyerapan zat besi dengan status anemia. Kejadian anemia lebih tinggi disebabkan karena seringnya mengkonsumsi makanan/minuman sumber penghambat penyerapan Fe (54,2%) dibanding dengan yang jarang mengkonsumsi sumber penghambat seperti kandungan tannin dalam teh dan kopi, asam fitat dan asam oksalat yang terdapat dalam sayuran seperti pare (26,9%). Dan penelitian Juliana di Puskesmas Melur Pekanbaru tahun 2011 juga menyatakan ada hubungan antara sikap terhadap pola makan makanan yang bergizi dengan anemia.

Kepercayaan, nilai-nilai, lingkungan, dan keyakinan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi sikap seseorang terhadap pola makan selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif cenderung mengonsumsi makanan yang baik selama kehamilan dan kadar haemoglobin yang normal, sebaliknya ibu hamil bersikap negatif tentang pola makan cenderung tidak memiliki pola makan yang baik selama kehamilan dan mengalami anemia pada kehamilan.

B. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan tinggi yang terhadap pola makan selama kehamilan yaitu sebesar 88,7%.
2. Sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif terhadap pola makan selama kehamilan sebesar 90%.
3. Sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia yaitu sebesar 85%.

4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Tahun 2014.
5. Terdapat hubungan antara sikap ibu hamil terhadap pola makan selama kehamilan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok tahun 2014.

Saran

1. Ahli gizi dan tenaga kesehatan lebih mensosialisasikan tentang bagaimana pola makan yang baik selama kehamilan dan asupan gizi seimbang bagi ibu hamil tiap trimesternya melalui posyandu dan penyuluhan sehingga kebutuhan gizi ibu dan janin selama kehamilan dapat terpenuhi selain itu sikap dan pengetahuan ibu hamil yang mayoritas baik terhadap pola makan selama kehamilan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya khususnya tentang pola makan yang baik selama kehamilan dengan kejadian anemia dan diharapkan untuk meneliti dengan variabel yang berbeda faktor-faktor selain pola makan yang mempengaruhi anemia selama kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, E. 2002. Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat. EGC, Jakarta.
- Bulkis, A. 2013. Hubungan pola konsumsi dengan status.
- Unhas. 2013. Hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Gowa tahun 2013. <http://repositori.unhas.ac.id>. (Diakses 26 November 2013)
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. <http://depkes.go.id>. (Diakses 12 Februari 2014).
- Esse, A. 2010. Hubungan pengetahuan dan pola konsumsi dengan kejadian anemia di Puskesmas Kassi-Kassi Tahun 2010. <http://digilib.ac.id>. (Diakses 14 Juli 2014).
- Juliana, P. 2011. Hubungan gaya hidup ibu hamil dengan kejadian anemia. <http://repositori.unri.ac.id>. (Diakses 12 Januari 2014).
- Manuaba. 2013. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan. EGC, Jakarta.
- Notoadmojo. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasetyono, D.S. 2010. Menu sehat hamil. Gara Ilmu, Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.